
HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH KALIABU

Putri Anggita Sari¹, Muhlil Musolin²

^{1,2}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo

Email: putrianggitasari380@gmail.com , mmuhlil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kaliabu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Kaliabu yang berjumlah 150 siswa, dengan sampel sebanyak 109 siswa yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert untuk variabel kedisiplinan siswa (X1) dan lingkungan sekolah (X2), serta dokumentasi nilai rapor untuk variabel hasil belajar (Y), kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 43,3%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kedisiplinan siswa dan pengelolaan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai upaya strategis meningkatkan hasil belajar di SMP Muhammadiyah Kaliabu.

Kata kunci: Hasil Belajar; Kedisiplinan Siswa; Lingkungan Sekolah; Regresi Linier Berganda; SMP Muhammadiyah Kaliabu.

Abstract

This study aims to determine the relationship between student discipline and school environment with learning outcomes among students at SMP Muhammadiyah Kaliabu. This research employed a quantitative approach with a causal-associative research type. The population consisted of 150 students at SMP Muhammadiyah Kaliabu, with a sample of 109 students determined through proportionate stratified random sampling using the Slovin formula. Data were collected using a Likert-scale questionnaire for student discipline (X1) and school environment (X2), and report-card documentation for learning outcomes (Y), then analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression with SPSS. The results show that student discipline and school environment simultaneously have a significant effect on learning outcomes, with a coefficient of determination (R^2) of 43.3%. These findings confirm the importance of strengthening student discipline and managing a conducive school environment as a strategic effort to improve learning outcomes at SMP Muhammadiyah Kaliabu.

Keywords: *learning outcomes; multiple linear regression; school environment; SMP Muhammadiyah Kaliabu; student discipline.*

Korespondensi:

Putri Anggita Sari

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo

E-mail: putrianggitasari380@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan berkarakter. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswa, yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar yang optimal tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), hasil belajar menjadi perhatian penting karena periode ini merupakan masa transisi perkembangan remaja yang rentan terhadap berbagai pengaruh, sehingga pengelolaan proses pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal dan berkelanjutan. Secara umum, faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, minat, motivasi, dan kedisiplinan siswa dalam belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di antara berbagai faktor tersebut, kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah menjadi dua aspek yang sering disorot karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah setiap hari. Kedisiplinan berkaitan dengan bagaimana siswa mengelola diri, waktu, dan tanggung jawab belajarnya, sementara lingkungan sekolah berkaitan dengan kondisi fisik, sosial, dan iklim akademik yang membentuk kenyamanan serta motivasi siswa dalam belajar. Kedua faktor ini diduga memiliki keterkaitan yang signifikan dan saling melengkapi dalam menentukan capaian hasil belajar siswa di sekolah.

Kedisiplinan siswa merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan, tata tertib, serta tanggung jawab belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun diri sendiri. Siswa yang disiplin cenderung memiliki manajemen waktu belajar yang lebih baik, kehadiran yang konsisten, serta ketekunan dalam mengerjakan tugas, sehingga berdampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan dapat menimbulkan kebiasaan belajar yang tidak teratur, keterlambatan, dan penyelesaian tugas yang tidak maksimal. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah menengah, sehingga penguatan disiplin belajar dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam upaya perbaikan mutu capaian akademik siswa (Sibuea, 2023). Fenomena ini menegaskan bahwa disiplin bukan sekadar aturan formal, melainkan kebiasaan yang membentuk pola belajar siswa secara berkelanjutan. Pada praktiknya, penanaman kedisiplinan siswa di jenjang SMP masih menghadapi berbagai tantangan, seperti masih ditemukannya siswa yang terlambat masuk kelas, kurang tertib dalam mengumpulkan tugas, maupun kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini banyak dipengaruhi oleh masa transisi psikologis remaja yang cenderung mencari jati diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Apabila tidak dikelola dengan baik oleh pihak sekolah, rendahnya kedisiplinan dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar dan pada akhirnya memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan sistem pembinaan disiplin yang konsisten, melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua secara terpadu, agar kebiasaan disiplin dapat tertanam bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran siswa akan pentingnya tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri di sekolah.

Selain kedisiplinan, lingkungan sekolah juga menjadi faktor eksternal yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik seperti

sarana dan prasarana, kebersihan, serta kenyamanan ruang belajar, maupun kondisi non-fisik seperti relasi sosial antara siswa dengan guru, sesama siswa, dan iklim akademik yang terbangun di sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif mampu menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Studi terdahulu menemukan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun tatap muka (Pratama & Ghofur, 2021). Temuan ini memperkuat pentingnya sekolah memperhatikan kualitas lingkungan belajar secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam konteks sekolah swasta berbasis keagamaan yang berlokasi di wilayah pedesaan, seperti SMP Muhammadiyah Kaliabu, kualitas lingkungan sekolah kerap dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, baik dari sisi sarana prasarana pembelajaran maupun dukungan fasilitas penunjang lainnya dibandingkan sekolah negeri di perkotaan. Kondisi ini menuntut pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih strategis agar keterbatasan tersebut tidak menjadi penghambat capaian hasil belajar siswa. Penelitian mengenai konsentrasi belajar dan lingkungan belajar pada siswa SMP menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, yang berarti optimalisasi lingkungan belajar tetap dapat memberikan dampak positif meskipun dengan keterbatasan sumber daya yang ada (Ompusunggu et al., 2024). Fakta ini relevan dengan kondisi SMP Muhammadiyah Kaliabu yang perlu terus mengoptimalkan potensi lingkungan yang dimiliki.

Pada tataran empiris, sejumlah penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Penelitian pada siswa kelas VIII SMP menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, meskipun kontribusinya tergolong dalam kategori hubungan sedang apabila dianalisis secara parsial (Zurahmah, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun kedisiplinan bukan satu-satunya faktor penentu, kontribusinya terhadap hasil belajar tetap konsisten ditemukan pada berbagai konteks penelitian. Konsistensi temuan semacam ini memperkuat asumsi bahwa kedisiplinan siswa layak dijadikan salah satu variabel penting yang perlu diuji kembali pengaruhnya terhadap hasil belajar pada konteks sekolah yang berbeda, termasuk pada jenjang SMP berbasis keagamaan seperti SMP Muhammadiyah Kaliabu yang belum banyak diteliti secara khusus. Selain kedisiplinan, penelitian terdahulu juga banyak mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Penelitian pada siswa kelas IX SMP menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, yang mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan sekolah turut berperan penting dalam pembelajaran yang bermuatan nilai keagamaan (Aisyah, 2023). Temuan ini relevan dengan karakteristik SMP Muhammadiyah Kaliabu sebagai sekolah berbasis keagamaan, di mana lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai keislaman diduga turut memengaruhi capaian hasil belajar siswa secara menyeluruh, tidak terbatas pada mata pelajaran keagamaan semata, melainkan juga pada mata pelajaran umum lainnya yang diajarkan di sekolah.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi keilmuan yang berharga, terdapat *gap research* yang perlu ditindaklanjuti. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menguji kedisiplinan dan lingkungan sekolah secara terpisah, sementara pengujian pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap hasil belajar masih terbatas. Kedua, penelitian tentang hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada jenjang SMK maupun SMA swasta di kota besar relatif banyak

ditemukan, namun kajian serupa pada SMP swasta berbasis Muhammadiyah di wilayah pedesaan masih jarang dilakukan (Ikrom & Darmawan, 2024). Ketiga, kajian yang secara khusus mengambil lokus SMP Muhammadiyah Kaliabu sebagai objek penelitian kuantitatif belum ditemukan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut dengan data empiris yang kontekstual dan representatif. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengujian hubungan kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap hasil belajar di SMP Muhammadiyah Kaliabu, yang selama ini belum banyak menjadi objek kajian akademik serupa. Berangkat dari uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana gambaran kedisiplinan siswa, lingkungan sekolah, dan hasil belajar di SMP Muhammadiyah Kaliabu; (2) seberapa besar hubungan kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi ketiga variabel tersebut serta menganalisis besarnya pengaruhnya, sejalan dengan temuan bahwa lingkungan sekolah turut berkontribusi terhadap motivasi sekaligus hasil belajar siswa secara bersamaan (Seprie, 2025). Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis bagi khazanah ilmu pendidikan dan secara praktis bagi pengelolaan SMP Muhammadiyah Kaliabu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian, sebab data yang diteliti merupakan kondisi yang telah terjadi secara alami di lapangan (Sumardika, 2019). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengukur besarnya hubungan kedisiplinan siswa (variabel X1) dan lingkungan sekolah (variabel X2) dengan hasil belajar (variabel Y) siswa SMP Muhammadiyah Kaliabu secara terukur dan objektif melalui data numerik yang dapat diuji secara statistik menggunakan analisis regresi linier berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Kaliabu kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 150 siswa. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{150}{1 + 150(0,05)^2} = 109,09 \approx 109 \text{ siswa}$$

Keterangan: n = jumlah sampel; N = jumlah populasi (150 siswa); e = taraf kesalahan (0,05). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh:

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,05)^2} = \frac{150}{1,375} = 109,09 \approx 109 \text{ siswa}$$

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang mempertimbangkan proporsi jumlah siswa pada setiap tingkatan kelas agar sampel yang diperoleh representatif terhadap karakteristik populasi secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket berskala Likert untuk variabel kedisiplinan siswa (X1) dan lingkungan sekolah (X2), serta dokumentasi nilai rata-rata rapor semester untuk variabel hasil belajar (Y). Instrumen angket sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} r_{xy}$$

$$= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} r_{xy}$$

$$= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Butir dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \alpha = (k-1) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan: k = jumlah butir; $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir; σ_t^2 = varians total. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data masing-masing variabel. Kedua, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji linieritas (*Test for Linearity*), uji multikolinearitas (*Tolerance* dan *VIF*), serta uji heteroskedastisitas (uji *Glejser*). Ketiga, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = hasil belajar; a = konstanta; b_1, b_2 = koefisien regresi X_1 dan X_2 ; e = error. Besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat diukur melalui koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total}} R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}$$

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F , sedangkan pengujian secara parsial menggunakan uji t , dengan kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 109 siswa SMP Muhammadiyah Kaliabu yang telah ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling* sebagaimana dijelaskan pada bagian metode. Sebelum data digunakan untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar valid dan reliabel dalam mengukur variabel kedisiplinan siswa (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2).

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan ketentuan butir dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel pada taraf signifikansi 5% (r-tabel = 0,188 untuk n=109). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Gugur	Rentang r-hitung	r-tabel ($\alpha=0,05$)	Keterangan
Kedisiplinan Siswa (X1)	20	18	2	0,315–0,756	0,188	Valid
Lingkungan Sekolah (X2)	18	16	2	0,298–0,734	0,188	Valid

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas butir instrumen pada kedua variabel dinyatakan valid karena nilai r-hitung melampaui r-tabel, sedangkan butir yang gugur dikeluarkan dan tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilainya lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Minimal	Keterangan
Kedisiplinan Siswa (X1)	0,861	0,60	Reliabel (sangat tinggi)
Lingkungan Sekolah (X2)	0,838	0,60	Reliabel (sangat tinggi)

Nilai *Cronbach's Alpha* kedua variabel berada jauh di atas ambang batas minimal, sehingga data hasil angket dapat dilanjutkan ke tahap uji asumsi klasik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai Signifikansi/Statistik	Kriteria	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,148	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
Linieritas X1-Y	Sig. = 0,192	Sig. > 0,05	Hubungan linier
Linieritas X2-Y	Sig. = 0,207	Sig. > 0,05	Hubungan linier

Multikolinearitas (VIF)	$X_1 = 1,405; X_2 = 1,405$	$VIF < 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. $X_1=0,263; X_2=0,301$	Sig. $> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Seluruh hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	t-hitung	t-tabel	Sig.
Konstanta (a)	15,320	4,102	3,736	–	0,000
Kedisiplinan Siswa (X1)	0,412	0,096	4,292	1,982	0,000
Lingkungan Sekolah (X2)	0,365	0,089	4,101	1,982	0,000

$$R = 0,658; RSquare(R^2) = 0,433; F - hitung = 40,512; F - tabel = 3,09; Sig. F = 0,000$$

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = 15,320 + 0,412X_1 + 0,365X_2$. Nilai F-hitung sebesar 40,512 lebih besar daripada F-tabel 3,09 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Secara parsial, nilai t-hitung X_1 (4,292) dan X_2 (4,101) masing-masing lebih besar dari t-tabel (1,982) dengan signifikansi 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima untuk kedua variabel. Nilai R^2 sebesar 0,433 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah mampu menjelaskan 43,3% variasi hasil belajar, sedangkan sisanya 56,7% dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti motivasi belajar, kompetensi guru, dan dukungan orang tua.

Pembahasan

Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Lingkungan Sekolah secara Simultan terhadap Hasil Belajar

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Kaliabu, dengan kontribusi determinasi sebesar 43,3%. Nilai F-hitung sebesar 40,512 yang jauh melampaui F-tabel 3,09 pada taraf signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun sangat layak digunakan untuk menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar bukan semata-mata produk dari kemampuan kognitif siswa, melainkan hasil interaksi kompleks antara faktor internal berupa kebiasaan disiplin dan faktor eksternal berupa kualitas lingkungan tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktu belajarnya setiap hari. Semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki siswa dan semakin kondusif lingkungan sekolah yang dihadirkan, semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal secara konsisten dari waktu ke waktu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar bersama kompetensi guru secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang menegaskan bahwa faktor individu

siswa dan faktor pendukung dari sekolah bekerja saling melengkapi dalam menentukan capaian akademik (Bayhaqi, 2025). Kesamaan pola hubungan ini memperkuat argumentasi bahwa penguatan satu variabel saja tanpa diimbangi variabel pendukung lainnya cenderung kurang optimal dalam mendongkrak hasil belajar secara menyeluruh. Sekolah yang hanya menekankan kedisiplinan tanpa memperbaiki kualitas lingkungan belajarnya, atau sebaliknya, berpotensi memperoleh hasil yang tidak maksimal. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan sekolah idealnya dirancang secara terpadu, memadukan penguatan karakter disiplin siswa dengan penataan lingkungan fisik dan sosial secara bersamaan, agar dampaknya terhadap hasil belajar dapat dirasakan secara lebih signifikan dan berkelanjutan bagi seluruh peserta didik.

Pola pengaruh simultan ini juga tampak konsisten pada jenjang pendidikan menengah pertama lainnya. Hasil penelitian pada siswa SMP mengungkap bahwa lingkungan sekolah bersama motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dengan kedua variabel saling memperkuat pengaruhnya terhadap capaian siswa (Sihaloho, 2023). Relevansi temuan tersebut dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang bersumber dari lingkungan sekitar cenderung memberikan efek yang saling menguatkan, bukan saling meniadakan. Artinya, upaya peningkatan hasil belajar di SMP Muhammadiyah Kaliabu tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek, melainkan perlu memperhatikan keterkaitan antar-faktor secara menyeluruh dan terintegrasi dalam setiap kebijakan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Relevansi temuan ini juga penting dipahami dalam konteks karakteristik SMP Muhammadiyah Kaliabu sebagai sekolah swasta berbasis keagamaan di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber daya dibandingkan sekolah negeri di perkotaan. Dalam kondisi keterbatasan tersebut, sinergi antara kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah menjadi semakin krusial, sebab kedua faktor ini relatif dapat dikendalikan secara internal oleh pihak sekolah tanpa memerlukan tambahan anggaran yang besar. Penguatan budaya disiplin melalui pembiasaan harian serta penataan lingkungan sekolah yang hangat dan suportif dapat menjadi strategi efektif dan efisien bagi sekolah dengan keterbatasan sumber daya untuk tetap mampu mendorong pencapaian hasil belajar siswa secara optimal, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada ketersediaan fasilitas fisik yang mahal.

Peran Kedisiplinan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil belajar dibandingkan lingkungan sekolah, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,412 dan nilai t-hitung 4,292 yang jauh melampaui t-tabel 1,982 pada taraf signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kedisiplinan siswa secara konsisten diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 0,412 satuan, dengan asumsi variabel lingkungan sekolah tetap konstan. Besarnya kontribusi ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan bukan sekadar variabel pelengkap, melainkan faktor determinan yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik di SMP Muhammadiyah Kaliabu, sehingga penguatannya perlu menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan pembinaan siswa yang dirancang oleh sekolah. Hal ini selaras dengan temuan bahwa kedisiplinan yang dipadukan dengan kreativitas belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan dan capaian belajar siswa, sebab siswa yang disiplin cenderung lebih konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu (Muhanif, 2021). Kondisi ini menegaskan bahwa penanaman disiplin bukan sekadar aturan administratif yang bersifat memaksa, melainkan kebiasaan yang secara bertahap membentuk pola belajar produktif pada diri siswa. Siswa yang terbiasa hadir tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, dan mengikuti tata tertib sekolah dengan kesadaran penuh cenderung

memiliki ritme belajar yang lebih stabil, sehingga pemahaman materi pelajaran dapat terbangun secara bertahap dan berkelanjutan tanpa terputus oleh kebiasaan belajar yang tidak teratur.

Selain itu, temuan ini juga relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar, di mana kedisiplinan berperan sebagai fondasi yang memungkinkan minat belajar siswa dapat terealisasi secara konsisten dalam aktivitas belajar sehari-hari (Oknaryana, 2022). Relevansi temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa minat belajar yang tinggi tanpa diiringi kedisiplinan yang memadai berpotensi tidak terwujud secara optimal dalam bentuk hasil belajar yang nyata. Sebaliknya, kedisiplinan menjadi jembatan yang mengubah minat dan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran menjadi kebiasaan belajar yang nyata dan terukur, sehingga potensi akademik yang dimiliki siswa dapat teraktualisasi secara maksimal melalui proses belajar yang konsisten dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, program pembinaan disiplin di SMP Muhammadiyah Kaliabu, seperti kedisiplinan waktu kehadiran, ketertiban dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan konsistensi dalam penyelesaian tugas, perlu terus diperkuat secara berkelanjutan agar dampaknya terhadap hasil belajar dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh siswa. Penguatan ini idealnya tidak hanya bersifat instruksi dari guru, tetapi juga melibatkan keteladanan dari seluruh warga sekolah, pembiasaan rutin, serta sistem penghargaan yang mendorong siswa untuk disiplin atas dasar kesadaran diri, bukan semata-mata karena rasa takut terhadap sanksi. Pendekatan semacam ini diharapkan mampu membentuk budaya disiplin yang tertanam secara jangka panjang dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Hasil Belajar

Lingkungan sekolah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,365 dan nilai t-hitung 4,101 yang melampaui t-tabel 1,982, meskipun kontribusinya sedikit lebih rendah dibandingkan kedisiplinan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik, sosial, dan iklim akademik di sekolah turut memberikan sumbangan nyata terhadap capaian hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kaliabu. Lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung interaksi positif antara siswa dengan guru maupun sesama siswa cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran tanpa terganggu oleh faktor-faktor eksternal yang dapat menurunkan konsentrasi dan motivasi belajarnya sehari-hari di sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian pada siswa MTs yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bersama motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, yang mengindikasikan bahwa kenyamanan fisik dan sosial di sekolah turut membentuk kesiapan psikologis siswa dalam menerima pelajaran (Fadhillah et al., 2023). Kesiapan psikologis ini penting karena siswa yang merasa nyaman dan diterima di lingkungan sekolahnya cenderung lebih terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih berani bertanya, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, baik karena keterbatasan fasilitas maupun relasi sosial yang kurang harmonis, berpotensi menimbulkan kecemasan belajar yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar siswa, dengan lingkungan sekolah menjadi salah satu determinan penting di antara ketiganya karena interaksi siswa paling intensif terjadi selama berada di lingkungan sekolah (Maulina & Ghofur, 2023). Intensitas

interaksi yang tinggi ini menjadikan lingkungan sekolah sebagai ruang yang paling memungkinkan bagi pihak sekolah untuk melakukan intervensi secara langsung, dibandingkan lingkungan keluarga maupun masyarakat yang berada di luar kendali institusi pendidikan. Oleh karena itu, optimalisasi lingkungan sekolah dapat menjadi titik unkit yang paling realistis bagi SMP Muhammadiyah Kaliabu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Relevansi temuan tersebut menegaskan bahwa pihak SMP Muhammadiyah Kaliabu perlu terus mengelola lingkungan sekolah secara menyeluruh, baik dari aspek fisik seperti kebersihan, penataan ruang kelas, dan ketersediaan sarana belajar, maupun dari aspek sosial seperti relasi hangat antara guru dan siswa, kerja sama antarsiswa, serta iklim akademik yang mendukung semangat belajar. Mengingat keterbatasan sumber daya yang umum dihadapi sekolah swasta di wilayah pedesaan, penguatan aspek sosial lingkungan sekolah dapat menjadi strategi yang relatif terjangkau namun berdampak besar, sehingga meskipun fasilitas fisik masih terbatas, kualitas hubungan dan suasana belajar yang positif tetap dapat diwujudkan sebagai salah satu strategi berkelanjutan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat proposisi teoretis bahwa kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah merupakan variabel kunci yang bekerja secara simultan dalam ekosistem hasil belajar di sekolah berbasis keagamaan. Nilai R^2 sebesar 43,3% menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki daya jelas yang cukup besar terhadap variasi hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat ruang sebesar 56,7% yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini memperkaya kerangka teoretis mengenai determinan hasil belajar, khususnya pada konteks sekolah menengah pertama swasta berbasis Muhammadiyah, yang selama ini belum banyak dikaji secara kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda yang menguji dua variabel eksternal dan internal secara bersamaan. Relevansi teoretis ini juga konsisten dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sebab nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui lingkungan sekolah turut membentuk kedisiplinan dan etos belajar siswa secara bersamaan (Fazriah et al., 2023). Keterkaitan antara nilai keagamaan, kedisiplinan, dan lingkungan sekolah ini menjadi relevan khususnya bagi SMP Muhammadiyah Kaliabu sebagai sekolah yang mengintegrasikan nilai keislaman dalam seluruh aspek pendidikannya. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan yang diajarkan melalui pendidikan agama secara tidak langsung turut memperkuat kedisiplinan siswa, sehingga lingkungan sekolah berbasis keagamaan berpotensi memiliki keunggulan tersendiri dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif dibandingkan sekolah umum lainnya.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa kepala sekolah dan guru SMP Muhammadiyah Kaliabu perlu memperkuat program pembinaan kedisiplinan siswa secara konsisten, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan sekolah baik dari sisi fisik maupun sosial secara berkesinambungan. Implikasi ini penting diterjemahkan ke dalam kebijakan operasional sekolah, misalnya melalui penyusunan tata tertib yang jelas dan diterapkan secara konsisten, pelatihan guru dalam mengelola kelas yang kondusif, serta penyediaan ruang belajar yang nyaman meskipun dengan anggaran terbatas. Kebijakan semacam ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret yang dapat segera diimplementasikan oleh pihak sekolah tanpa harus menunggu tambahan sumber daya yang besar dari luar. Selain itu, mengingat kontribusi kedua variabel belum mencapai seratus persen, pihak sekolah juga perlu memperhatikan faktor pendukung lain seperti motivasi belajar dan kompetensi guru, sejalan dengan temuan bahwa lingkungan sekolah yang dikelola dengan baik turut meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa secara

bersamaan (Seprie, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga dapat bekerja secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kebijakan yang dirancang oleh SMP Muhammadiyah Kaliabu idealnya bersifat multidimensi, tidak hanya menyasar kedisiplinan dan lingkungan fisik semata, tetapi juga menyentuh aspek motivasi dan kompetensi pendidik secara terpadu.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diungkapkan secara jujur agar hasil yang diperoleh dapat dimaknai secara proporsional oleh pembaca maupun peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang hanya mampu mengungkap hubungan antarvariabel pada satu titik waktu tertentu, sehingga belum dapat menggambarkan dinamika perubahan kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah secara longitudinal dari waktu ke waktu. Padahal, kedisiplinan siswa maupun kondisi lingkungan sekolah berpotensi mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, misalnya akibat pergantian kepemimpinan sekolah, perubahan kebijakan, maupun dinamika sosial di antara siswa, sehingga hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai potret kondisi pada periode penelitian dilakukan, bukan gambaran yang bersifat permanen dan tidak berubah. Kedua, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 43,3% menunjukkan bahwa model penelitian ini belum melibatkan variabel-variabel lain yang secara teoretis turut memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, kompetensi guru, sarana prasarana secara spesifik, maupun dukungan orang tua di rumah. Sebagian besar varians yang belum dijelaskan, yaitu sebesar 56,7%, berpotensi bersumber dari faktor-faktor tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan perlu dipahami sebagai kontribusi parsial dari dua variabel yang diteliti, bukan sebagai penjelasan tunggal dan menyeluruh atas seluruh faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kaliabu.

Ketiga, keterbatasan juga muncul dari sisi instrumen penelitian yang digunakan. Data kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah dikumpulkan melalui angket yang bersifat *self-report*, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi subjektif siswa terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekolahnya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan bias persepsi maupun kecenderungan menjawab secara normatif atau sesuai harapan sosial, yang dapat berbeda dengan kondisi riil yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Penggunaan metode tambahan seperti observasi langsung atau wawancara mendalam pada penelitian selanjutnya dapat membantu memperkuat validitas temuan dan mengurangi potensi bias yang muncul dari keterbatasan instrumen berbasis laporan diri semacam ini. Keempat, penelitian ini hanya difokuskan pada satu sekolah, yaitu SMP Muhammadiyah Kaliabu, sehingga cakupan wilayah penelitian relatif terbatas dan generalisasi temuan pada sekolah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Karakteristik sosial-keagamaan, kondisi geografis pedesaan, serta ketersediaan sumber daya di SMP Muhammadiyah Kaliabu memiliki kekhasan tersendiri yang mungkin tidak sepenuhnya sama dengan sekolah Muhammadiyah lain, apalagi dengan sekolah negeri di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dapat disamaratakan secara mutlak untuk seluruh konteks sekolah, dan diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih meyakinkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan, baik secara simultan maupun parsial, terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kaliabu. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan nilai F-hitung dan t-hitung lebih besar dari nilai tabel dengan taraf signifikansi di bawah 0,05, serta nilai koefisien determinasi sebesar 43,3% yang menegaskan bahwa hampir separuh variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh sejauh mana kedisiplinan ditanamkan dan lingkungan sekolah dikelola secara optimal.

Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah bukan sekadar aspek pelengkap, melainkan dua determinan strategis yang saling melengkapi dalam menentukan kualitas hasil belajar. Semakin tinggi kedisiplinan siswa dalam belajar dan semakin kondusif lingkungan sekolah yang dihadirkan, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang memperkuat pentingnya penguatan kedisiplinan dan pengelolaan lingkungan sekolah sebagai pilar utama peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Kaliabu, wilayah yang selama ini belum banyak menjadi objek kajian akademik serupa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada kepala sekolah dan guru SMP Muhammadiyah Kaliabu untuk terus memperkuat program pembinaan kedisiplinan siswa secara konsisten, mulai dari kedisiplinan waktu, kehadiran, hingga penyelesaian tugas, serta meningkatkan kualitas lingkungan sekolah baik dari sisi sarana prasarana maupun iklim sosial-akademik. Selain itu, mengingat kontribusi kedua variabel belum mencapai seratus persen terhadap hasil belajar, pihak sekolah juga perlu memberikan perhatian seimbang terhadap faktor pendukung lain, seperti motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru, agar dampaknya terhadap hasil belajar dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang secara teoretis relevan, seperti motivasi belajar, kompetensi guru, dan dukungan orang tua, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga disarankan menggunakan desain penelitian campuran (*mixed methods*) yang mengombinasikan data kuantitatif dengan wawancara mendalam, serta memperluas cakupan wilayah penelitian ke beberapa SMP Muhammadiyah lain agar temuan yang dihasilkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2023). *HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 LANRISANG*.
- Bayhaqi, H. N. (2025). *PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA*. 9, 393–408.
- Fadhillah, N., Fitri, H., Imamuddin, M., Studi, P., Matematika, P., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran*. 3, 3707–3717.
- Fazriah, I. N., Anggraini, S., & Insani, P. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI*.
- Ikrom, B., & Darmawan, D. (2024). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di*

- Tingkat Madrasah Aliyah*. 2(02), 48–60. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.146>
- Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya*. 4(1), 93–104.
- Muhanif, M. (2021). *Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 1962–1973.
- Oknaryana, O. (2022). *Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 5(2), 258–267.
- Ompusunggu, M. N., Sihombing, S., Tiur, A., & Sinaga, I. (2024). *Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023 / 2024*. 3, 3040–3052.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring*. 3(4), 1568–1577.
- Seprie. (2025). *Membangun Motivasi Belajar melalui Lingkungan Sekolah yang Nyaman di Sekolah Dasar*. 6(1), 166–176.
- Sibuea, K. I. (2023). *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 7 Pematang Siantar*. 1(2), 828–840.
- Sihaloho, R. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP*. 3(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.385>
- Sumardika, I. M. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Badung*. 121–127.
- Zurahmah. (2023). *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 IV Koto Tahun*. 6(2), 149–156.